

## PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN UNTUK MATERI KONDISI FISIK DI INDONESIA KELAS VII TINGKAT SMP/MTS

Najaa Hamdan Nidhom <sup>1)</sup>, Hendra Pratama <sup>2)</sup>

Pendidikan Agama Islam  
UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

[masnaja9090@gmail.com](mailto:masnaja9090@gmail.com)<sup>1)</sup>,

### Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode R&D dengan model pengembangan Borg and Gall dengan 10 langkah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) pertama proses pengembangan media yang dilakukan oleh peneliti adalah pengamatan, tahap kedua adalah analisis materi, tahap ketiga adalah pengembangan produk, dan tujuan pembelajaran adalah materi untuk kondisi fisik wilayah Indonesia, tahap keempat adalah pengujian validasi dengan 1 ahli materi, 1 ahli materi dan 3 guru IPS, tahap kelima peneliti melakukan uji coba lapangan skala kecil, tahap keenam revisi produk skala kecil, tahap ketujuh pengujian skala besar, tahap kedelapan perhitungan angket, tahap kesembilan revisi produk akhir, tahap terakhir diseminasi dan distribusi produk 2) Pembelajaran media video dapat diketahui tingkat validitas materi ahli 93,6%, pakar media 95,2%, validitas kuesioner respons guru SMPN 1 Sumbergempol 89,3%, guru SMPN 1 Ngunut 91,3%, guru Mts Ma'arif Bakung 92%, hasil uji peer-to-peer skala kecil diperoleh hasil validitas 88,8% dan hasil validitas angket respon siswa di SMPN 1 Sumbergempol memperoleh hasil validitas 90,4%, SMPN 1 Ngunut memperoleh hasil 87,5% dan Bakung Mts Ma'arif memperoleh hasil sebesar 87,3%.

### Abstract

*This study uses the R&D method with the Borg and Gall development model with 10 steps. Data collection techniques in this study used observation, questionnaires and documentation. The results of this study indicate that 1) first the media development process carried out by researchers is observation, the second stage is material analysis, the third stage is product development, and the learning objectives are material for the physical conditions of the Indonesian region, the fourth stage is validation testing with 1 material expert, 1 material expert and 3 social studies teachers, the fifth stage the researchers conducted small-scale field trials, the sixth stage was small-scale product revision, the seventh stage was large-scale testing, the eighth stage was questionnaire calculation, the ninth stage was final product revision, the final stage was product dissemination and distribution 2) Learning video media can be seen that the validity level of expert material is 93.6%, media experts are 95.2%, the validity of the response questionnaire for SMPN 1 Sumbergempol teachers is 89.3%, SMPN 1 Ngunut teachers are 91.3%, Mts Ma'arif Bakung teachers are 92%, the results of a small-scale peer-to-peer test obtained a validity result of 88.8% and the validity results of a student response questionnaire at SMPN 1 Sumbergempol obtained a validity result of 90.4%, SMPN 1 Ngunut obtained a result of 87.5% and Bakung Mts Ma'arif obtained a yield of 87.3%.*

### Sejarah Artikel

Diterima:24-07-2023  
Direview:30-07-2023  
Disetujui:31-07-2023

### Kata Kunci

pengembangan,  
media video  
pembelajaran,  
kondisi fisik wilayah  
Indonesia

### Article History

Received:24-07-  
2023  
Reviewed:30-07-  
2023  
Published:31-07-  
2023

### Key Words

development,  
instructional video  
media, physical  
condition of  
Indonesian territory

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan informasi dapat mendukung perkembangan media dalam mekanisme belajar dan mengajar. Media pembelajaran, merupakan jembatan berpikir dan bertindak bagi siswa, serta sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran atau pembawa pesan atau informasi yang ditujukan untuk pembelajaran.

Media pembelajaran terus berkembang dari tahun ke tahun. Sebelum pandemi COVID-19, penggunaan media dalam pembelajaran masih sedikit berbeda dengan saat pandemi COVID-19. Selama era COVID-19, belajar menggunakan media sudah banyak sekali, seperti media video YouTube. Penggunaan media video dari YouTube selama pandemi COVID-19 dinilai sangat efektif dalam pembelajaran jarak jauh. Widyantara (2020) menyampaikan bahwa penggunaan media video dari YouTube lebih efektif dalam pembelajaran di masa pandemi covid-19 dan membuat suasana belajar lebih kondusif dibandingkan pembelajaran sebelum pandemi covid-19. Hasil belajar menggunakan media Youtube juga mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa media video Youtube memiliki peran yang sangat penting tidak hanya di masa pandemi Covid-19.

Melihat pentingnya peran media video dalam pembelajaran, peneliti melakukan observasi pembelajaran, salah satunya adalah pengembangan media video pembelajaran yang dapat digunakan sebagai media guru dalam mengajar atau menyampaikan informasi materi pembelajaran dengan baik. Dari hasil observasi penelitian pada tanggal 9 November 2022 di SMP/MTS, peneliti dapat menyimpulkan bahwa: a) Dalam observasi yang saya lakukan, guru menjelaskan materi tidak *up to date* sehingga data dan materi perlu *diperbarui*, b) LKS yang digunakan gambar buram sehingga siswa kesulitan memahami gambar yang ada di LKS c) Buku yang digunakan tidak mengandung informasi yang menarik c) Buku pembelajaran yang digunakan tidak memiliki data dan fakta unik yang sesuai dengan materi d) Guru kesulitan dalam membuat media karena keterbatasan waktu membuatnya e) Kesulitan memilih media yang digunakan f) Tingkat pemahaman siswa membaca buku masih kurang. Dilihat dari hasil pengamatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media masih sangat jarang dilakukan oleh guru, oleh karena itu penggunaan media perlu ditingkatkan untuk menunjang pemahaman siswa khususnya media video pembelajaran.

Dari beberapa media video pembelajaran data skunder di *channel YouTobe* dengan tema yang sama, penjelasan mengenai materi terlalu banyak ditulis dan kurang memiliki fakta dan informasi terbaru. Berbeda dengan pengembangan media video pembelajaran yang peneliti lakukan, dalam pengembangan video pembelajaran ini video yang ditampilkan berisi

materi tentang kondisi fisik wilayah Indonesia yang di dalamnya terdapat video nyata sehingga siswa dapat *menggali* materi yang terdapat dalam video pembelajaran, dilengkapi dengan data fakta dan informasi terbaru untuk memberikan wawasan baru kepada siswa. Sehingga perlu adanya inovasi dalam kegiatan pembelajaran, menggunakan media video yang menampilkan situasi nyata untuk meningkatkan minat, hasil belajar, pemahaman, dan pola berpikir kritis, serta dapat memberikan pengalaman baru dengan media video yang menarik. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian berjudul "Pengembangan Video Pembelajaran Kondisi Fisik di Indonesia Kelas VII SMP/Tingkat MTS" (Studi Penelitian SMPN 1 Ngunut, SMPN 1 Sumbergempol MTS Ma'arif Bakung).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode R&D (Research and Development) untuk menghasilkan pengembangan media pada tingkat validitas dan kepraktisan serta efektivitas pengaruh media video pembelajaran IPS. Penelitian ini memerlukan proses dan langkah-langkah pengembangan produk video pembelajaran untuk kelas VII jenjang SMP/MTS (studi penelitian: SMPN 1 Ngunut, SMPN 1 Sumbergempol MTS Ma'arif Bakung) dimana proses ini dapat dikatakan Longitudinal, oleh karena itu penelitian ini menggunakan desain pengembangan yang dibuat oleh Borg and Gall yang memiliki prosedur penelitian 10 langkah Rohmaini (2016). Penelitian dan pengumpulan data, perencanaan, dan pengembangan berupa uji coba produk awal/validasi ahli, uji coba lapangan awal, revisi produk operasional, uji coba lapangan skala besar, uji validasi media, revisi produk akhir, disimulasi, dan distribusi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Pengembangan media video kegiatan ini berisi kumpulan materi pelajaran IPS di kelas 7 semester ganjil tingkat SMP/MTs diawali dengan observasi di sekolah yang akan mendapatkan berbagai data beserta media analisis kebutuhan siswa merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan perkembangan teknologi informasi, Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah mengembangkan media pembelajaran yang tepat (Kustandi, C., & Darmawan, 2020).

Proses pengembangan video pembelajaran ini diedit menggunakan aplikasi kinemaster dengan bantuan aplikasi perekam untuk membuat narasi dumping materi audio. Pengembangan penelitian ini menggunakan model pengembangan sepuluh langkah Borg and Gall. Pengembangannya juga mengikuti penelitian (Siraj, 2017) yaitu pengembangan media

video pembelajaran IPS dengan menggunakan model pengembangan Borg and Gall untuk siswa sekolah dasar, hasil yang diperoleh dari penelitiannya menghasilkan media video yang valid.

Dalam proses pengembangan video pembelajaran, peneliti menggabungkan beberapa video yang berhubungan dengan materi. Video yang diambil peneliti dari YouTube ini berupa link YouTube pada daftar referensi video pembelajaran. Dalam proses editing, peneliti dan developer menggunakan aplikasi kinemaster Media video pembelajaran ini akan dikemas dalam bentuk link google drive atau link youtube sehingga dapat diakses dengan mudah oleh guru dan siswa. Media jadi diberikan kepada guru IPS (SMPN 1 Ngunut, SMPN 1 Sumbergempol MTS Ma'arif Bakung).

Media video yang sudah jadi kemudian divalidasi oleh pakar materi dan media, serta guru IPS, dan kemudian diterapkan pada siswa. Berikut ini adalah hasil analisis yang diperoleh setelah media video pembelajaran ini divalidasi oleh ahli materi dan media:

**Tabel 1.1**  
**Hasil Uji Validitas Ahli**

No	Validator	Persentase	Kriteria
1.	Validator pakar media	93,6%	Valid
2.	Validator ahli material	95,2%	Valid

Hasil validitas pada tabel menunjukkan bahwa validitas media diperoleh dengan persentase 84,8% dan validasi materi memiliki persentase 81,4% dimana media pembelajaran video pembelajaran ini dikatakan layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Dari hasil angket siswa untuk pembelajaran, media video dapat dinyatakan sah. Dari SMPN 1 Sumbergempol, hasil angket siswa menunjukkan persentase 90,4%, dan uji reliabilitas angket siswa menunjukkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Siswa SMPN 1 Sumbergempol**

**Statistik Keandalan**

Alpha Cronbach	N Jumlah Barang
.717	15

Hasil yang diperoleh pada Tabel 1.2 memiliki hasil Cronbach alpha sebesar 0,717 yang lebih besar dari Cronbach alpha sebesar 0,6.

Untuk SMPN 1 Ngunut dengan persentase 87,5%, uji reliabilitas pada angket siswa menunjukkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1.3**  
**Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Siswa SMPN 1 Ngunut**  
**Statistik Keandalan**

Alpha Cronbach	N Jumlah Barang
.823	15

Hasil yang diperoleh pada Tabel 1.3 memiliki hasil Cronbach alpha 0,823 lebih dari Cronbach alpha 0,6. Sedangkan bakung MTS Ma'arif dengan persentase 87,3%. Dan uji reliabilitas pada angket siswa menunjukkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1.4**  
**Kuesioner Siswa Mts Ma'arif Hasil Uji Reliabilitas**  
**Statistik Keandalan**

Alpha Cronbach	N Jumlah Barang
.762	15

Hasil yang diperoleh pada Tabel 1.4 memiliki hasil Cronbach alpha sebesar 0,861 yang lebih banyak dari Cronbach alpha 0,6 sehingga kuesioner dapat dikatakan reliabel atau reliabilitas untuk digunakan dalam penelitian. Jika nilai alpha Cronbach > 0,6 maka instrumen kuesioner reliabel (reliabel), jika nilai alpha Cronbach < 0,6 maka instrumen kuesioner tidak reliabel (tidak reliabel).

Uji reliabilitas kuesioner siswa untuk setiap sekolah dapat dinyatakan reliabel dengan mengacu pada alpha Cronbach dimana hasilnya lebih dari 0,6. Dari opini (Sugiono, 2011) Penelitian Roswirman dan Elazhari dalam mengukur reliabilitas suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika telah memperoleh nilai alfa Cronbach lebih besar dari 0,6. Sejalan dengan penelitian Yunus Alaan (Alaan, 2016) dengan judul *The Influence of service quality (Tangible, Empathy, Reliability, Responsiveness, and Assurance) terhadap Kepuasan Pelanggan pada jurusan ilmu ekonomi Universitas Kristen Maranatha* dimana proses penelitiannya memerlukan perhitungan reliabilitas yang menghasilkan nilai di atas 0,6, yaitu 0,638 dan dikatakan reliabel. Dan sejalan dengan pendapat Heale, Roberta, dan Alison Twycross (Heale, Roberta, 2015) Dalam studi kuantitatif metode yang paling umum untuk menentukan konsistensi internal instrumen adalah metode Cronbach. Rata-rata semua

korelasi dalam setiap kombinasi dihitung dengan instrumen skala Likert. Hasil Cronbach memiliki skor reliabilitas lebih dari 0,6 atau lebih sehingga dianggap dapat diandalkan.

## **Pembahasan**

Berdasarkan validasi dari ahli materi dan ahli media, media video pembelajaran dari tinjauan kuesioner validitas menunjukkan nilai rata-rata persentase validitas dari ahli materi sebesar 93,6% dari aspek materi, isi dan bahasa dan menurut ahli media diperoleh nilai persentase rata-rata validitas dari ahli media sebesar 95,2% dari aspek presentasi, penampilan, kelayakan video, dan kelayakan bahasa.

Kemudian pada penelitian di tiga sekolah, peneliti memperoleh hasil penilaian angket respon guru, yaitu SMPN 1 Sumbergempol dengan persentase 89,3% dan dalam kriteria valid, SMPN 1 Ngunut dengan persentase 91,3% dan dalam kriteria valid serta Mts Ma'arif Bakung dengan persentase 92% dan dalam kriteria valid. Pada penelitian di 3 sekolah, peneliti memperoleh hasil penilaian terhadap 30 angket respon siswa, yaitu SMPN 1 Sumbergempol dengan persentase 90,4% dan dalam kriteria sangat praktis, SMPN 1 Ngunut dengan 34 siswa dengan persentase 87,5% dan dalam kriteria sangat praktis dan Mts Ma'arif Bakung dengan total 36 siswa dengan persentase hasil 87,03% dan dalam kriteria sangat praktis.

Persentase keseluruhan tes media pembelajaran video skala besar menemukan bahwa peneliti memperoleh validitas keseluruhan dari ketiga sekolah yang dinyatakan valid. Media video pembelajaran juga dapat dikatakan valid berdasarkan komentar dan kritik dari validator media, materi, guru dan siswa yang telah menyatakan bahwa media tersebut layak digunakan pada tingkat SMP/MTS, serta tampilan dan materi yang terdapat dalam media video tersebut telah dikatakan mudah dipahami oleh validator, guru dan siswa.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Proses pertama yang dilakukan peneliti adalah melakukan observasi di tiga sekolah, yaitu SMPN 1 Sumbergempol, SMPN 1 Ngunut, dan MTs Ma'arif, peneliti tahap kedua melakukan analisis materiil, peneliti tahap ketiga mengembangkan desain produk sesuai KI, KD, dan materi tujuan pembelajaran kondisi fisik di Indonesia, peneliti tahap keempat melakukan uji validasi dengan 1 ahli materi, 1 ahli materi dan 3 guru IPS, peneliti tahap kelima melakukan uji coba lapangan skala kecil, peneliti tahap keenam melakukan revisi produk skala kecil, peneliti tahap ketujuh melakukan tes skala besar, peneliti tahap kedelapan mentabulasi data dan menghitung kuesioner, tahap

kesembilan adalah revisi produk akhir, tahap terakhir pengembangan media ini adalah penyebaran dan distribusi produk 2) Media video pembelajaran dapat diketahui tingkat keabsahan respon siswa SMPN 1 Sumbergepol memperoleh hasil validitas 90,4%, SMPN 1 Ngunut memperoleh hasil 87,5% dan Mts Ma'arif bakung memperoleh hasil 87,3%.

### **Saran**

Untuk peneliti selanjutnya untuk mengembangkan media video pembelajaran yang lebih bagus dan lebih menarik lagi dengan materi yang sesuai dengan kebutuhan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andi Kristanto. Media Pembelajaran. Surabaya: Bintang Surabaya, 2016.
- Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat. Pretone Media,. <https://tinyurl.com/26r7kn6e>.
- Miftah, M. (2013). Fungsi, dan peran media pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kemampuan belajar siswa. Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan,2(1),95–105.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31800/Jtp.Kw.V1n2.P95--105>.
- Rohmaini, Luthvia, Netriwati Netriwati, Komarudin Komarudin, Fadly Nendra, and Maratul Qiftiyah. "Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika Berbantuan Wingeom Berdasarkan Langkah Borg And Gall." *Teorema: Teori dan Riset Matematika* 5, no. 2 (September 29, 2020): 176. doi:10.25157/teorema.v5i2.3649.
- Siraj. (2017). Blog Sebagai Sumber Belajar Inovatif. *Jurnal Visipena*,1(1),18–29.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.46244/visipena.v1i2.27>.
- Sugiono. (2011). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian dan Pengembangan. Bandung: CV Alfabeta.
- Widyantara, IMS, dan IW Rasna. "Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 9 No 2, Oktober 2020" 9, no. 2 (2020).